

BAB 1
PERMULAAN YANG BARU



Walking In Your Own Shoes

Sebagian besar dari kita pasti ingat kisah Cinderella, mengenai dua saudari tiri Cinderella yang berusaha mengakui bahwa sepatu kaca itu adalah kepunyaan mereka. Mereka menginginkan sepatu itu karena berharap dapat menjadi pendamping hidup Sang Pangeran. Bagaimana praktik mengenai sepatu ini dalam kehidupan sehari-hari?

Kompetisi dalam perlombaan adalah wajar. Namun, tak dapat disangkal bahwa kita juga berkompetisi di sekolah, di kantor, atau di kehidupan sosial lainnya. Melalui berbagai aktivitas sehari-hari, ibarat program komputer, tanpa sadar kita dibawa dari satu kompetisi menuju kompetisi lainnya. Tanpa disadari, cara berpikir kita terpolakan **untuk** membandingkan sukses diri sendiri dengan sukses orang lain.

Kehausan akan hidup yang penuh dengan sukses seperti orang lain yang sukses jasmani dan materi tanpa disadari membawa kita kepada angan-angan untuk ingin menjadi orang lain. "Aku ingin mempunyai karier dan pekerjaan seperti orang lain yang sukses di bidang itu." Dengan kata lain, kita ingin berjalan dengan sepatu karier orang lain, karena sepatu orang lain itu selain terlihat nyaman, terbukti membawa kesuksesan dan melukis citra diri yang indah.

Dalam kisah Cinderella, sepatu kaca itu jelas sekali kepunyaan dia karena ukuran kakinya sesuai. Kebetulan bahwa Drunella dan Barbeta memang masing-masing memiliki ukuran kaki yang lebih kecil dan lebih besar. Mudah saja dibuktikan bahwa sepatu kaca itu kepunyaan Cinderella. Bagaimana apabila ternyata ukuran kami mereka ada yang sama? Tidakkah Drunella atau Barbeta akan memandang bahwa mereka berhak atas sepatu itu juga?

Mengenakan sepatu karier orang lain, bilamana ukurannya tidak pas bisa menimbulkan dua hal. Sakit, terluka, lecet, dan lebih parah lagi kalau sampai terkena syaraf otot bisa mengalami luka otot serius. Selain kelelahan tentunya. Atau, sepatu itu sering lepas karena kedodoran, sehingga kita tidak bisa lari, dan walaupun dipaksa kita bisa terpeleset, terjatuh, dan sakit. Berapa banyak kita sadar bahwa kita telah berjalan mengenakan sepatu karier yang salah, karena tidak sesuai ukurannya?

Kalau sepatu karier orang lain tersebut ukurannya pas, dan terasa nyaman-nyaman saja dikenakan, berapa banyak kita sadar bahwa itu bisa jadi bukan sepatu karier kita? Hanya sekadar mengemas diri agar terlihat berhasil dan terampil melangkah dalam sepatu karier orang lain yang kebetulan pas dengan kita, padahal hati dan jiwa tidak melangkah sejalan dengan arah kaki kita, apa jadinya?

Beberapa akibat buruk dari berjalan dalam sepatu karier orang lain adalah:

1. **Tidak bisa optimal:** Kita disibukkan untuk mencari kesesuaian dan kenyamanan dengan sepatu orang lain, akibatnya kita tidak mampu memberikan kontribusi yang optimal untuk perusahaan di mana kita bekerja.

- 2. Kehilangan kepercayaan diri:** Ketika kita mendapati bahwa sepatu itu tidak cocok untuk kaki kita, namun situasinya sudah terlambat untuk diperbaiki, ujungnya adalah perasan minder. Tanpa percaya diri yang kuat banyak keputusan strategis yang terlambat untuk dilaksanakan bagi kemajuan perusahaan.
- 3. Manipulasi diri:** Tanpa kita sadari, berjalan dengan sepatu orang lain adalah kegiatan mengemas diri dalam profil berbeda dengan profil asli diri kita. Menampilkan diri dalam bentuk diluar kesejatian diri kita yang sebenarnya adalah manipulasi. Tidak ada kinerja optimal berkelanjutan yang dapat kita persembahkan kepada pimpinan dan pemilik perusahaan dalam selubung manipulasi.

Sukses Karier yang Sejati

Satu-satunya cara untuk meraih sukses karier yang sejati adalah berani melepaskan sepatu karier orang lain yang selama ini dikenakan. Istirahatlah sejenak untuk merawat kaki Anda. Pastikan bahan, ukuran dan model yang sesuai untuk pribadi Anda. Saat Anda mengenakan sepatu karier Anda sendiri, semualangkah terasa ringan dan menyenangkan karena kali ini mengenakan sepatu milik sendiri.

Mengapa berjalan dalam sepatu karier sendiri itu penting?

Meraih karier dengan sepatu sendiri akan membuat kinerja menjadi lebih produktif, karena langkah kita tegas, tatapan mata jelas, dan fokus tujuan tak pernah terlepas. Yang kedua, dengan mengenakan sepatu karier sendiri, kita pasti membawa makna bagi kehidupan orang lain dan masyarakat

banyak. Tidak dapat diragukan bahwa orisinalitas membawa pengaruh dan dampak yang dahsyat. Belum percaya? Silahkan buktikan !!! .

Bagi sebagian orang, jawaban sederhana tampak terlalu sepele untuk diterima dan diakui agar dapat dilaksanakan. Rangkaian perjalanan jatuh bangun di dunia kerja serta kompleksitas kehidupan karier yang telah kita lewati, selama ini, cenderung mengaburkan pandangan dan kepercayaan kita terhadap jawaban-jawaban sederhana namun sesungguhnya fundamental sebagai pijakan bagi langkah sukses ke depan.

Jika kita berani hidup dan menjalani kerja atau karier dengan sepatu orang lain atau sepatu yang dipilihkan oleh orang lain, mengapa justru ketika kita diajak untuk berjalan dengan sepatu karier sendiri menjadi lebih bimbang, cemas, dan penuh ketakutan?

Bagaimana cara menemukan sepatu karier sendiri?

1. Bertemu dengan pelatih karier profesional.

Semua olahragawan yang sukses dan tokoh sukses memiliki pelatih yang baik. Untuk menjadi unggul di dunia kerja dalam kompetisi yang semakin ketat, suka atau tidak suka, Anda memerlukan seorang pelatih karier. Peran pelatih karier profesional adalah:

1. Membantu mendeteksi keinginan terdalam dari diri Anda
2. Mendukung Anda dalam menemukan kekuatan-kekuatan Anda

3. Memberikan bimbingan dalam menentukan jenis bisnis dan perusahaan yang cocok untuk diri Anda.
4. Menolong Anda dalam menyusun rencana dan pencapaian target karier
5. Menolong Anda mengembangkan pola pikir **5-STAR EMPLOYEE** sehingga Anda mampu bertindak, senantiasa membangun kebiasaan yang efektif dan pada akhirnya menuai karakter yang berguna untuk perusahaan di mana Anda bekerja.
6. Memberikan motivasi yang tepat ketika menghadapi kompleksitas sutasi karier Anda.
7. Mengakselerasi proses pencapaian target karier sesuai dengan mimpi yang telah ditetapkan sehingga dapat menjadi kenyataan.

Seperti pelatih sepak bola yang berpengalaman untuk melatih pemain agar dapat memenangkan pertandingan bola, seorang pelatih karier profesional akan mampu membuat Anda:

1. Fokus di jalur yang benar sesuai dengan kapasitas Anda
2. Menyukai dan mencintai diri Anda sendiri dan pilihan karier yang Anda buat
3. Mampu berlari lebih jauh dari yang dapat Anda pikirkan
4. Mampu memenangkan kompetisi karena Anda memiliki kawan berjuang

Kenali bakat dan minat Anda yang tersembunyi

Ambil waktu untuk melakukan refleksi diri sehingga dapat menyeleksi baik bakat atau minat yang nyata maupun bakat dan minat yang tersembunyi. Mimpi yang tidak lekang oleh waktu dan tidak pupus oleh badai kehidupan sesungguhnya merupakan tanda dari Tuhan tentang peran dan kontribusi yang seharusnya Anda berikan kepada dunia; namun belum Anda kerjakan. Bisa jadi karena khawatir, takut, tidak tahu mulai dari mana, atau bagaimana harus mengerjakannya.

Ketahuilah, bahwa tidak ada seorang pun manusia yang lahir secara kebetulan. Sejak dari dalam rahim sudah tergores takdir untuk menjadi pemenang dalam kehidupan. Ada peran khusus dan spesifik yang harus Anda laksanakan. Sebagian orang berhasil menemukan dan menjalankannya berhasil sampai garis akhir, sebagian orang lagi berhasil menemukan dan memulainya namun berhenti di tengah jalan, sebagian yang lainnya tidak pernah memiliki keberanian untuk memulainya dan tidak pernah menemukan alasan untuk memulainya sehingga mengakhiri amanat kehidupan tanpa keberhasilan dalam menuntaskan panggilannya. Ada pepatah yang mengatakan, "you can be anything you want to be." Pertanyaannya, "How?" Mulailah dari mengenali "siapa Anda" yang tersembunyi.

2. Perhatikan dengan baik apa komentar dari orang-orang sukses tentang kelebihan Anda.

Pelatih bulutangkis yang andal dengan mudah mengenali gerak laku orang yang berbakat dilatih untuk menjadi pe-

main bulu tangkis. Pelatih tari yang berpengalaman akan mudah mengenali orang yang berbakat dalam bidang tari. Oleh karena itu, bilamana di sekeliling Anda ada orang sukses yang mengatakan sesuatu tentang potensi Anda, perhatikanlah itu dan catatlah. Ujilah pendapat tersebut dengan mengadakan review pribadi maupun bersama pelatih karier Anda, merujuk ke langkah ke-1 dan ke-2 di atas.

3. Bekerjalah seputar cita-cita dan dunia impian Anda

Dalam perjalanan mencapai tujuan karier, bidiklah jenis pekerjaan yang tersedia di perusahaan yang mirip, bersentuhan, dan sejalan dengan bidang minat Anda. Ketika minat pribadi searah dengan fokus perusahaan; Anda dan perusahaan secara bergantian memberi semangat dalam mengejar sasaran.

Contoh 1.

Kalau Anda ingin jadi koki andal, bergaul lah sebanyak mungkin dengan ahli masak, luangkanlah waktu untuk belajar masak, pergilah ke pasar untuk mengenali berbagai macam jenis sayur dan lauk. Bacalah buku-buku tentang berbagai masakan. Ikutilah berbagai macam demo masak dan ikutlah dalam perlombaan-perlombaan memasak.

Contoh 2.

Jika memiliki hobi otomotif, menyukai hal-hal terkait dengan pemasaran, senang travelling; maka: Bekerjalah di perusahaan produsen komponen otomotif, pada bidang penjualan atau pemasaran, dan bertekunlah di sana sehingga menjadi semakin ahli. Pada saat Anda mencapai level tertentu, maka

kesenangan Anda untuk travelling akan terpenuhi karena penugasan dari perusahaan. Dengan motivasi yang tinggi dan semangat belajar yang kuat, ketahanan terhadap stress yang tinggi karena bekerja pada bidang yang sesuai hobby, maka karier Anda akan naik berturut-turut menjadi supervisor, Assistant Manager, Manager, General Manager, bahkan Director. Contoh 1 : Hobby Anda otomotif, menyukai hal hal terkait dengan pemasaran, senang traveling. Tindakan : Bekerjalah pada perusahaan produsen komponen otomotif pada bidang penjualan dan bertekunlah di sana. Dengan motivasi yang tinggi, semangat belajar yang kuat, ketahanan terhadap stress yg tinggi karena bekerja pada bidang sesuai hobby maka karier Anda akan naik berturut turut menjadi supervisor, ass manager, manager, GM bahkan Direktur. Pada saat karier Anda mencapai level tertentu maka kesenangan Anda untuk traveling akan terpenuhi karena penugasan penugasan dari perusahaan.

Contoh 3.

Jika senang berada di keramaian, baik sekadar mengamati ataupun memberikan perhatian dengan bertanya kepada orang-orang tentang peristiwa. Selain itu juga menyukai kata-kata motivasi, dan senang menulis. Belajarlah tentang berbagai kiat menulis, termasuk jurnalistik. Bacalah buku-buku tentang ilmu komunikasi. Melamarlah di industri media seperti majalah motivasi, atau majalah edukasi. Dengan setia di jalur itu, perlahan tapi pasti Anda akan terarah ke posisi sebagai redaktur atau chief editor.

Jika kita menjalani pekerjaan yang sesuai dengan bidang minat dan hobi kita, maka hal yang pasti akan dirasakan adalah

kesenangan dalam bekerja. Kesenangan ini akan membawa kita kepada kekayaan luar dan dalam. Kekayaan luar bisa berupa gaji, jabatan, mobil, dan fasilitas lainnya. Kekayaan dalam adalah kepuasan batin yang diwujudkan dalam rasa senang, bahagia, suka cita, dan damai sejahtera.

Sekarang, mari kita melakukan perenungan.

Sampai detik ini, semua jenis pekerjaan yang pernah dijalani, semua transisi karier yang pernah dialami, semua kegagalan yang terjadi, serta kejayaan atau kesuksesan yang pernah diraih harus masuk dalam satu refleksi pribadi apakah Anda sedang berjalan menggunakan sepatu karier sendiri atau sepatu karier orang lain?

Bila sekarang kita sadar bahwa kita sedang mengenakan sepatu karier orang lain, sekalipun saat ini tampaknya sedang nyaman, ini adalah waktu yang baik untuk merenungkan, *"Apa sepatu karier yang tepat bagiku?"*

Menjalani pekerjaan yang tidak sesuai dengan hati bukan saja berpotensi menimbulkan luka, namun keluarga bisa ikut menderita, dan Indonesia kehilangan satu peran yang tidak kita mainkan, hanya gara-gara kita meminjam sepatu orang lain dan meninggalkan sepatu dan peran milik kita sendiri.



BEKERJALAH PADA BIDANG YANG SESUAI BAKAT DAN MINAT ANDA KARENA SITUASI TERSEBUT MEMUNGKINKAN ANDA BERKONTRIBUSI MAKSIMAL KEPADA PERUSAHAAN DI MANA ANDA BEKERJA

Cintai Yang Kau Miliki

Sometimes you can't have the one you want.

So, you have to love the one you've got.

Tidak suka, bosan, atau jenuh dengan pekerjaan Anda yang sekarang? Jangan khawatir. Anda tidak sendirian. Ada empat kemungkinan yang membuat Anda mengalami perasaan seperti itu.

Kemungkinan pertama, Anda belum memaksimalkan potensi kreativitas dalam diri Anda sehingga pekerjaan cenderung terasa monoton dan membuat stress. Bayangan awal masuk kerja berbeda dengan kenyataan yang Anda hadapi. **Kemungkinan kedua**, pekerjaan tersebut sebenarnya menarik, tetapi tiba-tiba lingkungannya berubah menjadi tidak menyenangkan. **Ketiga**, karena Anda memiliki kebiasaan buruk untuk mengumpulkan, mengoleksi, dan membicarakan sisi buruk perusahaan bersama teman-teman sekantor. Dan, kemungkinan yang **keempat**, sesuatu di luar sana telah terjadi dan mempengaruhi Anda sehingga pekerjaan Anda saat ini terlihat tidak menarik dan tidak menyenangkan lagi.

Bagaimana menghilangkan kebosanan dan mulai belajar mencintai pekerjaan yang kita miliki saat ini?

INDAHKAN MEJA KERJAMU

Sebisa mungkin ciptakan areal kerja yang menyenangkan hati dan membuat diri Anda nyaman. Sesempit-sempitnya meja kerja atau ruang kerja Anda, pasti ada tempat tersedia untuk Anda kelola sebagai meja kerja. Jika meja kerja Anda berantakan, kenyamanan Anda pun terganggu. Maka dari itu singkirkan segala hal yang tidak penting dan kurang relevan dari meja kerja Anda. Bersihkan semua tumpukan, dan rapikan kembali barang-barang Anda. Pasang foto yang paling Anda gemari, atau benda yang membuat Anda bergairah dalam bekerja. Bisa saja itu foto tempat liburan, atau benda koleksi yang membuat Anda merasa suka cita ketika melihatnya sesekali ketika kejenuhan itu datang. Menata ulang meja kerja minimal setiap dua minggu juga merupakan hal baik yang dapat Anda kerjakan. Setangkai bunga kecil, atau sepotong dupa harum. Sedikit hiasan atau lukisan anak Anda membuat meja kerja tampak indah, semarak dan mengusir kebosanan.

INDAHKAN JAM MAKAN SIANG MU

Jika kantor Anda tidak memiliki ruang makan khusus, makan siang dengan bekal dari rumah di meja kerja boleh saja dilakukan sesekali bilamana tidak ada larangan manajemen perihal ini. Namun, pergi makan siang bersama teman-teman kerja adalah rekreasi yang sangat menyenangkan. Jika kita kreatif memilih teman dan kreatif berpindah tempat makan siang, maka itu membuat kita mampu melepaskan energi negative dan memulihkan energy positif untuk bekerja kembali setelah jam makan siang lewat. Mengalokasikan sejumlah dana tertentu untuk makan siang yang berbeda

dua kali seminggu sangat disarankan dan akan membuat suasana rutin bekerja Anda menjadi berbeda.

Selain itu, bagi Anda yang memiliki kebiasaan memilih menu makan siang yang serampangan haruslah diubah. Kebiasaan buruk dalam pola makan siang akan membuat energy kita berkurang banyak setelah jam makan siang berlalu. Pastikan bahwa waktu istirahat makan siang adalah waktu terbaik bagi kita untuk memulihkan stamina. Jika Anda banyak bergerak, memperoleh udara luar yang segar, dan menikmati makanan sehat bergizi, serta bertukar cerita yang menyegarkan maka hari akan terasa sangat indah dan menyenangkan. Tanpa kita sadari sinar matahari yang cerah, angin yang bertiuip lembut, pepohonan yang rindang, hujan rintik-rintik, atau selingan peristiwa yang kita lihat dalam perjalanan makan siang adalah hal yang menyebabkan panca indera menjadi rileks dan bisa melepas ketegangan dari beban pikiran dan tekanan pekerjaan. Pastikan tubuh dan mental Anda mendapatkan asupan yang pas pada jam makan siang Anda.

INDAHKAN TEMAN TEMAN SEKERJAMU

Bisa jadi, tantangan terberat Anda justru di sini. Tidak jarang kita mengalami, justru yang membuat tidak betah dan tidak menyukai pekerjaan saat ini adalah teman-teman sekerja Anda. Jika Anda sedang berada dalam situasi yang membuat Anda jengkel, cobalah temukan cara yang tepat untuk bisa tetap bergaul dengan mereka dan mengabaikan emosi negatif Anda sendiri. Satu hal yang patut disadari adalah, sebagaimana Anda merasa tidak damai dengan dia, seringkali demikian halnya perasaan dia terhadap Anda. Akan

tetapi, sangat mungkin juga terjadi, dia justru tidak merasakan apa yang Anda rasakan. Kalau seperti itu, malah justru Anda adalah pihak yang dirugikan oleh perasaan buruk Anda sendiri, bukan?

Sekarang ini ada begitu banyak buku yang dapat kita baca untuk belajar memperbaiki hubungan dalam pergaulan. Jika Anda cukup rendah hati untuk mau dibentuk oleh pergaulan, Anda tentu dapat belajar mengatur hati Anda. Keberhasilan Anda dalam hal ini akan menjadi satu reward tersendiri bagi Anda. Situasi yang buruk, tekanan dari pergaulan, emosi yang tercemar adalah hal-hal yang baik yang harus berhasil Anda atasi di tempat kerja saat ini untuk membuat Anda berhasil naik tingkat dalam bersosialisasi. Jika Anda cerdas mengambil manfaat dari situasi tersebut, maka teman terburuk yang Anda miliki akan menjadi guru terbaik Anda dalam membangun karakter. Derajat kemampuan Anda dalam bergaul akan bertambah. Dan Anda akan setuju dengan kalimat ini, "Seberapa buruknya pun teman-teman sekerjamu, mereka terlalu indah untuk diabaikan. Keputusan Anda untuk mengindahkannya adalah yang terbaik bagi diri dan karier Anda."

INDAHKAN SAHABATMU

Sahabat yang berasal dari lingkungan yang berbeda kantor, mungkin sekali adalah orang yang paling tepat untuk curhat. Pastikan bahwa dia adalah orang yang memiliki telinga untuk mendengarkan dengan bijak. Pastikan dia memiliki mulut yang mampu memberi nasihat kepada kita, dan mampu melihat sisi positif dari problematika yang sedang kita hadapi di tempat kerja saat ini.

Sahabat yang bijak juga mampu membuat kita sadar bahwa ada banyak hal dari diri kita sendiri yang perlu kita ubah.

Satu hal yang pasti.

JANGAN PERNAH BERTUTUR TENTANG KEKECEWAAN KITA KEPADA TEMAN SEKANTOR.

Sebagaimana orang yang sedang patah hati akan cenderung menyukai lagu-lagu melankolis tentang patah hati, demikian juga tidak dapat dipungkiri bahwa karyawan yang kecewa dengan perusahaan akan cenderung berteman dengan karyawan lain yang juga kecewa. Perhatikan baik-baik. Menceritakan kekecewaan kita kepada teman sekantor yang juga kecewa akan mengakumulasi rasa kecewa tersebut, dan membuat kita menjadi semakin tidak suka dengan pekerjaan saat ini.

Kekecewaan yang diceritakan ke sana ke mari akan menjadi “kekecewaan yang tercecercer” dan bukan hanya berdampak buruk kepada suasana kerja secara menyeluruh, tetapi juga bisa berdampak buruk kepada diri sendiri dan juga teman-teman lainnya, serta perusahaan Anda tentunya.

The Only Way to Do Great Work is To Love What You Do.

Steve Jobs

INDAHKAN DIRI MU

Ketika situasi menjadi begitu memburuk, dan Anda cenderung kehilangan semangat, jadilah bersemangat. Tetaplah kerja keras di lingkungan yang banyak pemalas. Tetaplah tekun dan fokus bekerja di antara teman-teman yang mung-

kin memilih tetap berkeluh kesah. Kecerdasan Anda akan semakin bersinar di antara orang-orang yang membuang waktu mereka dengan kemalasan dan keluhan. Tingkatkan terus kemampuan kerja cerdas mu di antara orang yang kurang cerdas dan tidak cerdas. Mengapa harus demikian?

1. Karena, sejatinya lebih mudah menjadi orang yang paling bersemangat di tengah angkatan yang tidak bersemangat. Coba bayangkan Anda berkumpul dengan 20 orang motivator, mampukah Anda menjadi orang yang paling semangat diantara 20 orang tersebut? Tentu tidak mudah, bukan? Cobalah kalau Anda berada di antara 20 orang yang sedang tidak bergairah. Ketika Anda bangkit menjadi pembawa gairah, bukankah ke 20 orang tersebut akan lebih mudah tertarik kepada Anda?
2. Karena, kerajinan kita akan lebih mudah terlihat di barisan orang yang malas. Jika semua teman sekan-tor kita rajin, betapa besar upaya kita untuk menjadi terlihat sebagai orang yang paling rajin.
3. Waktu paling tepat untuk dapat terlihat sebagai karyawan yang paling cerdas adalah justru ketika lingkungan kantor atau suasana kerja karyawan pada umumnya tampak stagnan atau bahkan malas mengembangkan diri. Dengan sedikit kerja cerdas, kita akan terlihat paling cerdas. Bukankah ini lebih mudah?

INDAHKAN CITA CITAMU

Baik atau tidak baik waktunya, suka atau tidak suka dengan pekerjaan yang saat ini sedang dilakukan, Anda ha-

kin memilih tetap berkeluh kesah. Kecerdasan Anda akan semakin bersinar di antara orang-orang yang membuang waktu mereka dengan kemalasan dan keluhan. Tingkatkan terus kemampuan kerja cerdas mu di antara orang yang kurang cerdas dan tidak cerdas. Mengapa harus demikian?

1. Karena, sejatinya lebih mudah menjadi orang yang paling bersemangat di tengah angkatan yang tidak bersemangat. Coba bayangkan Anda berkumpul dengan 20 orang motivator, mampukah Anda menjadi orang yang paling semangat diantara 20 orang tersebut? Tentu tidak mudah, bukan? Cobalah kalau Anda berada di antara 20 orang yang sedang tidak bergairah. Ketika Anda bangkit menjadi pembawa gairah, bukankah ke 20 orang tersebut akan lebih mudah tertarik kepada Anda?
2. Karena, kerajinan kita akan lebih mudah terlihat di barisan orang yang malas. Jika semua teman sekan-tor kita rajin, betapa besar upaya kita untuk menjadi terlihat sebagai orang yang paling rajin.
3. Waktu paling tepat untuk dapat terlihat sebagai karyawan yang paling cerdas adalah justru ketika lingkungan kantor atau suasana kerja karyawan pada umumnya tampak stagnan atau bahkan malas mengembangkan diri. Dengan sedikit kerja cerdas, kita akan terlihat paling cerdas. Bukanlah ini lebih mudah?

INDAHKAN CITA CITAMU

Baik atau tidak baik waktunya, suka atau tidak suka dengan pekerjaan yang saat ini sedang dilakukan, Anda ha-

rus memastikan bahwa Anda semakin dekat dengan pencapaian cita-cita.

Jika kebosanan dibiarkan menggerogoti energy sehari-hari Anda, maka Anda sesungguhnya sedang membiarkan angin kebosanan itu menjauhkan kapal karier Anda dari pelabuhan cita-cita Anda sendiri. Jika Anda melihat ada pelabuhan lain di luar sana yang jauh lebih indah dan ingin memindahkan arah kapal Anda ke sana, sebelum Anda mengetahui seluk-beluk perjalanan ke sana, tetaplah nikmati perjalanan saat ini. Selalu ada waktu yang tepat untuk memutar haluan, manakala kita sudah memahami arah angin dan jangkauan ke pelabuhan yang berbeda. Namun, berhasil melampaui terpaan angin dalam perjalanan utama adalah keahlian yang harus dikuasai agar kapal tidak tertelan ombak.

Dale Carnegie berkata, **“Sedikit orang yang sukses, kecuali mereka menyukai apa yang mereka kerjakan saat ini”**.

Supaya Anda bisa menyukai apa yang Anda kerjakan saat ini, dan sekaligus mewujudkan passion di tempat kerja, miliki tips sederhana berikut ini.

Jadikan tempat bekerja Anda sebagai tempat belajar segala hal. Keahlian dan dianggap ahli adalah penting. Rasanya aneh kalau berkata, **“saya sedang belajar”**, bukan? Namun, faktanya adalah, sekalipun Anda sudah ahli, ada banyak hal baru di tempat kerja yang harus Anda asah kembali. Dan ini adalah aktivitas rutin Anda yang bisa menjadi tidak membosankan kalau Anda melatih paradigm berpikinya dengan berkata, “Saya mau belajar”.

Karena karier berbicara soal kesesuaian antara minat, bakat, dan keahlian bekerja serta relevansinya dengan situasi dan suasana kerja Anda saat ini, maka di dalam proses nya, Anda ditantang untuk dapat memberi hasil optimal dari minat dan bakat Anda di tempat kerja dalam suasana atau situasi kerja apa pun. Inilah seni yang akan mengembangkan diri Anda sebagai seorang pembelajar yang berhasil membangun kesukaan dan passion nya di tempat kerja.

Agar proses belajar di tempat kerja menjadi menyenangkan, maka semua kiat tentang “indahkan” di atas menjadi penting untuk diterapkan. Belajar untuk membidik daya tarik dari suasana lingkungan kerja saat ini adalah bagian terpenting dari proses karakter Anda.

Anyone can like their job. You like it does not mean you love it.

Love your job is not enough. You also need to add your passion in your job.

Zahi Hawass.



KADANG KITA TIDAK DAPAT MEMILIKI PEKERJAAN SEBAGAIMANA APA YANG KITA INGINKAN, KARENA ITU CINTAILAH PEKERJAAN YANG TELAH KAMU MILIKI. SYUKURILAH CARA TUHAN MEMELIHARA HIDUPMU MELALUI PEKERJAAN SAAT INI.

Kembali Ke Titik NOL

Sebab itu, ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Berbaliklah dan lakukanlah lagi, apa yang semula pernah engkau lakukan.

Adalah hal yang sangat mudah dan lumrah bagi Yanto, seorang tenaga penjualan, untuk mencintai pekerjaan barunya. Panjangnya proses yang harus ia lalui untuk mendapatkan pekerjaan baru, tingginya tingkat persaingan yang harus ia hadapi serta tekanan kerja di perusahaan lama membuat penghargaan dan cintanya kepada pekerjaan baru semakin besar.

Benar sekali.

Dalam banyak hal, memulai sesuatu yang baru di tempat yang baru tampak lebih mudah dan lebih menyenangkan. Ibarat perjalanan kasih sepasang kekasih yang mengikat janji dalam ikatan pernikahan, fase bulan madu selalu menarik dan indah untuk dijalani. Segala sesuatu dilakukan bersama-sama dengan penuh cinta, semangat dan kegembiraan. Namun, tidak dapat disangkal bahwa kita sedang berjalan untuk tiba pada suatu realita. Pada tahap ini, Yanto menikmati pekerjaan di kantor barunya, tetapi mulai mengalami gesekan, iritasi, dan kesulitan. Harapan demi harapan yang

tak terpenuhi akan mulai menumpuk semakin tinggi seiring berjalannya waktu.

Setelah melewati masa percobaan tiga bulan, ia mendapati informasi bahwa angka kenaikan gaji tidaklah sama seperti yang dijanjikan pada awal penerimaan karyawan. Hal ini mulai menimbulkan rasa kecewa pertama. Kekecewaan Yanto semakin bertambah manakala surat pengangkatan karyawan tetap yang ditunggu-tunggunya tidak kunjung muncul. Belum lagi slip gaji yang tidak konsisten sehingga sangat sulit bagi Yanto untuk mencocokkan besarnya insentif yang berhak dia terima antara sistem komputer kantor dengan perhitungan yang dilakukannya sendiri.

Waktu berlalu begitu cepat sehingga genap 1 tahun tumpukan kekecewaan tersebut menjadi kepahitan di dalam hati Yanto. Hari hari kerja terasa semakin berat untuk dilewati, sementara proses mencari pekerjaan baru tidak kunjung membuahkan hasil. Kepahitan pun menjadikan hatinya tawar dan semangat kerjanya memudar. Secara fisik, Yanto tetap bekerja setiap hari dan mendapatkan gaji setiap bulan, namun cinta mula-mulanya kepada pekerjaan telah hilang tanpa bekas. Yanto tidak lagi mencintai pekerjaannya. Awan negatif telah memenuhi pemikirannya sehingga kerap ia tak mampu lagi berpikir jernih, dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan semakin menurun di mata atasan dan teman-teman sejawatnya.

Sadarkah Anda bahwa

**PADA SAAT ANDA BERHENTI MENCINTAI PEKERJAAN
ANDA, MAKA PADA SAAT ITU TANPA DISADARI KARIER
ANDA TELAH BERAKHIR**

Yanto tertegun membaca tulisan tersebut. Namun, Yanto tidak sampai berhenti di situ.

Sebab, ada tulisan lain dari seorang coach yang berbunyi,

“Ketahuilah bahwa Anda dapat jatuh cinta lagi kepada pekerjaan Anda, sekalipun sudah melewati beberapa deKade. Dan sebagian orang telah membuktikannya, dan sanggup melakukannya, dan kini orang tersebut telah menduduki posisi manajemen puncak di perusahaan tersebut.”

“Tapi bagaimana caranya?”renung Yanto dalam hatinya.

Coach tersebut berkata, “BACK TO ZERO”

Ya! **Kembali ke titik NOL.**

Setahun sekali, umat muslim di seluruh dunia menyambut bulan Ramadhan sebagai bulan suci. Bulan yang penuh rahmat dan ampunan untuk menuju puncak kemenangan sehingga layak disebut sebagai Hari Raya Kemenangan atau Iedul Fitri. Seperti yang biasa dilakukan di bulan Ramadhan agar sesama muslim tanpa memandang kekerabatan langsung akan dengan suka cita bersilaturahmi untuk saling memaafkan, menghapus kesalahan, melepas dan membuang rasa sakit hati, serta melemparkan jauh-jauh akar kepahitan. Demikianlah “back to zero” dapat Anda kerjakan di tempat kerja.

Dengan segenap hati lepaskanlah pengampunan kepada para pemimpin Anda yang menurut Anda telah berlaku tidak adil dan mengecewakan. Ampuni segala kekurangan dari pihak manajemen, karena Anda juga pasti tidak luput dari kekurangan selama bekerja. Misalkan saja; lupa mematikan

komputer, memboroskan penggunaan kertas, membiarkan keran air menyala, mengabaikan AC atau lampu yang tidak terpakai namun terus menyala atau kebiasaan makan siang yang melebihi satu jam, serta membuang sampah tidak pada tempatnya.

Belum lagi kesalahan dalam membuat atau menyampaikan laporan, kelalaian merespon kebutuhan pelanggan yang berakibat batalnya rencana pembelian, pengiriman yang terlambat karena proses administrasi yang terhambat, dan berbagai hal lain yang berpotensi merugikan perusahaan sekalipun tidak fatal. Apalagi, kalau Anda pernah bergosip atau berbicara buruk tentang perusahaan. Setiap hari menebar kekecewaan di mana-mana, namun setiap bulan berharap tetap menerima gaji dari perusahaan. Sungguh ironis dan memalukan bukan?

Mengapa perlu kembali ke titik nol, dan bagaimana melakukannya?

Cinta pertama selalu menimbulkan gairah dan semangat. Tanpa cinta mula-mula, gairah dan semangat sulit dipelihara. Tanpa semangat tidak ada prestasi yang spektakuler. Tanpa prestasi, jangan harap akan ada promosi. *Back to Zero* atau kembali ke titik NOL bukanlah sebuah kebutuhan, tetapi keharusan. Itu adalah tindakan satria dari para karyawan yang pantas dan layak dilakukan agar bisa menjadi lebih profesional. Mengakui kelemahan dan kekurangan diri sekaligus memaklumi kelemahan dan kekurangan pimpinan dan pihak perusahaan adalah hal positif yang akan membuat Anda sendiri dapat kembali berpikir dengan jernih sehingga menjadi produktif kembali.

Supaya kembali ke titik NOL dapat lebih mudah dilakukan, maka:

- Ingatlah kembali pada **hal-hal positif** yang membuat Anda membidik perusahaan tersebut. Mainkan kembali peran Anda sebagai karyawan baru yang penuh rasa ingin tahu dan melakukan eksplorasi. Mengembangkan diri melalui buku, mengikuti seminar dan pertemuan-pertemuan, serta melontarkan ide segar akan mengubah kebosanan Anda sendiri sehingga dapat bertahan.
- Kenakanlah **gaya pakaian yang barudan berbeda** sehingga Anda tampak berbeda. Semua detail yang Anda pilih dalam kostum kerja tersebut akan memberi semangat kerja baru. Apalagi ketika teman-teman kantor Anda berkata, "Tumben, kok beda?" Semua pembicaraan akan mengalirkan energy positif yang luar biasa. Lakukanlah ini selama sedikitnya satu minggu, termasuk dengan datang lebih awal dari biasanya dan mulai dengan kegiatan lain seperti sarapan pagi bersama teman-teman yang berbeda.
- Lihatlah **ke bawah**. Perhatikan orang-orang yang situasinya lebih kurang beruntung dari Anda di tempat kerja. Tontonlah juga video-video singkat mengenai orang-orang yang luar biasa dan bisa bertahan dalam masa-masa sulit padahal pekerjaan mereka jauh lebih sulit dari pada yang pernah Anda hadapi. Berdoa dan mengucap syukurlah dengan pekerjaan Anda saat ini. Katakan kepada diri Anda begini, "Sejelek-jeleknya keadaanku saat ini, masih lebih baik situasiku dibanding-

kan mereka yang sedang berebut pekerjaan. Lebih baik stress tapi tetap ada pekerjaan, daripada stress karena tidak punya pekerjaan yang jelas.”

- Memiliki sebuah **buku catatan harian** yang berisi berbagai kenangan manis tentang pekerjaan adalah juga hal yang menyenangkan untuk dilakukan. Ingat, ini bukan media sosial. Ini benar-benar buku atau folder khusus di dalam notebook Anda yang berisi catatan keluh kesah, doa, harapan, atau situasi menyangkut keseharian Anda di tempat kerja. Beberapa tulisan Anda tentang situasi itu kadang-kadang berisi harapan-harapan positif, dan itu adalah doa. Dan, yakinlah bahwa apa yang Anda tulis itu, suatu saat akan terwujud, karena itu adalah doa Anda. Tentu saja, Anda tidak akan menulis hal-hal yang berisi ucapan caci maki atau sumpah serapah kepada orang lain, karena hal ini tidak baik juga bagi Anda sendiri.
- Memiliki sebuah catatan mengenai teman baru, reward atau penghargaan dari atasan, surat pengangkatan, surat promosi jabatan, acara family gathering, outbound training, pelatihan yang pernah diikuti, dan segala macam kenangan manis tentang perusahaan yang dapat memunculkan kembali cinta Anda.
- **Bangun kembali konsep yang benar** tentang masalah, fakta, harapan, dan situasi yang menyangkut Anda secara menyeluruh. Jangan ragu untuk merekrut pelatih profesional, karena dia akan membantu Anda menata kembali konsep berpikir tentang pekerjaan saat ini yang dan mengungkapkannya hal-hal positif dari yang

Anda peroleh saat ini, namun Anda tidak melihatnya. Yakinlah Anda pasti akan mampu melalui saat terburuk dari situasi kerja saat inidan pastikan di ujung sana ada surat promosi yang Anda akan terima, barulah Anda akan berkata, "Thank God karena dulu saya tidak memutuskan untuk henggang dan tetap bertahan."

Ingatlah hidup adalah pilihan. Memilih untuk mencintai pekerjaan adalah membangun anak tangga untuk prestasi, memilih tidak mencintai pekerjaan artinya memilih tidak ada prestasi dan tidak ada promosi di masa mendatang.

- MENCINTAI PEKERJAAN ANDA IBARAT MENGUPAS BAWANG. SELALU ADA LAPISAN BERIKUTNYA YANG DAPAT DIBUKA, DAN TEMUKAN PENGALAMAN YANG BERBEDA PADA SETIAP LAPISNYA. MEMBENCI PEKERJAAN ANDA JUGA SEPERTI MENGUPAS BAWANG, SEMAKIN BANYAK LAPISAN DIKUAH AIR MATA PUN MENGALIR. NAMUN, HARUM BAWANG AKAN MEMBUAT MASAKAN SELALU MENJADI LEBIH NIKMAT.
- JADI TENTUKANLAH PILIHANMU SEKARANG !, TENTU SAJA, TIDAK ADA PEKERJAAN YANG SEMPURNA. HUBUNGAN SEINDAH ROMEO DAN JULIET SEKALIPUN ADA MASA PASANG SURUT DAN TANTANGANNYA.
- MENCINTAI PEKERJAAN ANDA YANG SEKARANG ADALAH BAGIAN DARI PROSES MENIKMATI HIDUP ANDA SAAT INI. ANDA HIDUP, ANDA BERBAHAGIA, BUKAN HANYA KETIKA DI RUMAH, DI JALAN, DI KAFE, TETAPI JUGA DI TEMPAT KERJA.



**KEMBALI KE TITIK NOL ADALAH JATUH CINTA DAN
JATUH CINTA LAGI KEPADA PEKERJAAN ANDA.**

**PADA SAAT ANDA BERHENTI MENCINTAI PEKERJAAN
ANDA, MAKA SAAT ITU JUGA, Karier ANDA TELAH
BERAKHIR.**

BELAJAR SELAGI BEKERJA

Robert Frost berkata, “Belajar adalah kemampuan mendengarkan tentang berbagai hal, tanpa kehilangan kendali atau keyakinan diri.”

Dengan pemahaman tersebut, belajar dapat dilakukan di mana pun, kapan pun, oleh siapa pun, dalam keadaan apa pun. Dengan bersikap terbuka atas berbagai hal, kita dapat menerima ide ide baru, pola pikir yang baru dan rencana untuk melakukan tindakan tindakan yang baru. Saat kita sedang belajar secara aktif, pada saat itulah kita telah menjadi nahkoda bagi diri kita sendiri. Ketika kegiatan pembelajaran sedang berproses maka apada saat yang sama keyakinan diri kita semakin bertumbuh. Pola pola pikir kita yang benar mendapat konfirmasi dan peneguhan demi peneguhan. Ketika kristalisasi keyakinan diri semakin terbentuk, keberanian kita untuk menjelajah dan meyelam kedalaman ilmu semakin tidak terbatas.

Abigail Adam berkata, “Belajar bukanlah sesuatu yang terjadi karena adanya kesempatan. Melainkan, kitalah yang mencari dengan sepenuh hati, semangat, tekun, dan rajin dalam menambah pengetahuan dan keahlian”. Artinya, ada atau tidak ada uang, ada

atau tidak ada fasilitas, seorang pembelajar sejati tetap akan melihat setiap saat atau setiap situasi sebagai peluang bagi dia dalam memenuhi hasratnya untuk mengetahui sesuatu yang baru, mempertajam dan mengembangkan pengertiannya akan sesuatu itu sedemikian sehingga dia pada satu titik bisa merasa puas dan berhasil, lalu menumbuhkan kembali semangat untuk hal lainnya lagi. Begitulah belajar. Begitulah semangat dibangun.

Perbedaan Sudut Pandang Membentuk Keahlian yang Berbeda

Dua orang pekerja bangunan bekerja dalam sebuah proyek selama dua tahun. Sukri berfikir bahwa pekerjaannya adalah mengaduk semen, memasang bata dan membuat tembok. Dinding dan batu granit yang dipasangnya sering miring, dan ada ada saja penyakit yang bergantian hadir dalam hidup minggunya. Pada sisi lain Marmin teman sekampung Sukri, dan teman sekamar di bedeng bangunan; sering bercerita kepada teman teman di luar proyek bahwa dia sedang membangun suatu mahakarya bangunan fisik yang indah. Setiap hari, sementara Marmin bekerja mengaduk semen, memasang bata, memasang granit; dia membayangkan bahwa batapa bangganya dia suatu hari manakala bangunan mahakarya ini selesai. Marmin sangat bersyukur bahwa dia mendapat kesempatan untuk ikut mencipta bangunan indah ini, dia sangat menyukai pekerjaannya. Ternyata semua yang dia kerjakan selalu bagus hasil akhirnya. Tidak ada granit yang salah pasang. Tidak ada tembok yang miring, dan aneh bin ajaib dia belum pernah mengalami sakit seperti temannya si Sukri.

Sukri berfikir pekerjaannya adalah hanya seorang tukang batu biasa, sedangkan Marmin dia selalu berfikir dia adalah seniman yang sedang membangun gedung Mahakarya. Hasil akhir sentuhan tangan keduanya jauh berbeda sedangkan mereka berasal dari desa yang sama; mengerjakan sesuatu yang sama; menerima gaji yang sama; tidur di bedeng yang sama. Dari peristiwa kehidupan ini kita belajar bahwa perbedaan sudut pandang setiap orang atas suatu keadaan membedakan hasil. Perhatikan !!! Bahwa keahlian bukanlah akumulasi dari waktu belajar semata, melainkan kemampuan merespons keadaan dari sudut pandang yang berbeda.

Di tempat kerja tidak ada sekolah. Namun, di tempat kerja ada begitu banyak peristiwa yang membuat seorang karyawan dapat belajar berbagai hal, asal dapat melatih diri melihat dari sudut pandang yang berbeda atas segala sesuatu. Bukankah Albert Einstein berkata, "Anda gila kalau mengharapkan hasil yang berbeda atas sesuatu yang Anda lakukan dengan cara yang sama?"

Keahlian adalah akumulasi dari proses belajar dalam setiap tekanan dan masalah yang ada. Keahlian adalah upah langsung dari semangat seorang karyawan dalam belajar di tempat kerja. Ketika jangkauan sudut pandang menjadi lebih luas, sehingga bisa melihat dari berbagai angle, kemampuan seseorang akan menjadi semakin besar.

Adalah Filsuf **Socrates**, yang pernah berkata bahwa, dia tidak dapat mengajar **apa** pun kepada seseorang. Socrates hanya bisa membuat mereka **berpikir**. Kalau kita belajar menerapkan prinsip ini di tempat kerja, maka penguasaan keahlian demi keahlian baru dari kompleksitas tempat kerja akan

terakumulasi. Anda berkembang karena berhadapan dengan masalah. Anda menjadi lebih ahli karena selalu berurusan dengan tantangan.

Menempatkan diri sebagai pembelajar di tempat kerja, sedikitnya akan mengarahkan Anda kepada sikap berikut ini:

1. **Bekerja menjadi menyenangkan.** Anda selalu siap untuk mempelajari hal yang baru, bersemangat dan antusias untuk menguasai keahlian tertentu pada setiap aspek dari tugas dan tanggung jawab yang diemban. Tidak ada pekerjaan yang tidak dapat Anda kuasai. *You are becoming can do person.*
2. **Status atau jabatan bukan merupakan isu pokok.** Apapun jenis pekerjaannya, itu menjadi tantangan yang menarik untuk dimengerti dan dikuasai. Anda akan memiliki mentalitas yang positif untuk berhasil menguasai hal baru atau mengatasi permasalahan baru yang mungkin muncul dalam pekerjaannya. *You are becoming always ready for new assignment.*
3. **Semua tugas menjadi sesuatu yang dinilai berguna bagi Anda.** Memandang positif terhadap rincian tugas yang harus dilakukan membuat Anda akan berpikir untuk lebih efisien dalam bekerja karena setiap proses yang dijalankannya dipandang berguna dan bernilai bagi Anda sendiri. *You are becoming a person who able to put respect.*
4. **Pasti akan ada hasil bagi pemilik perusahaan.** Sebagaimana orang tua menuai bangga atas keberhasilan anak-anak mereka sebagai ganti sejumlah uang yang diinvestasikan dalam sekolah anak, demikian juga pemilik atau investor perusahaan akan merasa bangga

dengan hasil kerja Anda yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Pemilik perusahaan pasti akan menuai hasil dari pekerjaan Anda. *You are becoming a person with value.* Pada akhirnya Anda akan menerima imbalan juga dari perusahaan berupa kenaikan gaji ataupun kenaikan pangkat.

5. **Persaingan atau tantangan adalah ujian yang menarik bagi Anda.** Belajar tidak saja meningkatkan hasrat untuk mengatasi tantangan namun jugamenguatkan tekad dalam menempatkan diri sebaik baiknya ditengah kancah persaingan. Ketika hasrat dan tekad ini telah membara makapersaingan di tempat kerja menjadi satu keadaan yang Anda tanggapi lumrah lumrah dan netral netral saja. Meski beban kerja begitu padat dan persaingan kerja memanas, Anda tetap dapat berpikir lebih jernih, tidak dikacaukan oleh rasa kuatir, kesal, atau takut. Ibarat menghadapi ujian sekolah, Anda siap mengambil sikap yang positif untuk selau berhasil dalam keadaan bagaimanapun. *You are becoming an achiever.*
6. **Gaji tidak menjadi tujuan tetapi reward.** Pada saat Anda memfokuskan diri pada pembelajaran maka peningkatan penghasilan akan menjadi sesuatu yang natural; yaitu sesuatu yang secara otomatis diperoleh. Pada ranah fokus pembelajaran maka peningkatan gaji terjadi sealami pohon yang dirawat dengan baik; buahnya bermunculan di sana sini. Muncul secara natural dan bukan artificial. Ketika Anda mengembangkan diri dengan sungguh sungguh; Anda bukan sekadar berhasil menguasai ketrampilan atau keahlian baru di tem-

pat kerja, tetapi juga memantaskan diri Anda untuk menerima rejeki yang lebih besar dari Tuhan. Atasan akan segera dapat membedakan mana karyawannya yang memiliki sikap berbeda dalam memandang pekerjaannya dengan antusias. *You are becoming an extraordinary employee.*

Henry Ford berkata, “Seorang yang berhenti belajar akan terlihat tua, sekalipun dia berusia dua puluh atau delapan puluh tahun. Orang yang tetap belajar akan tetap muda”. Hal terutama dalam hidup adalah untuk menjaga pikiran kita agar tetap muda. Setiap hari baru bagi seorang karyawan pembelajar adalah hari untuk tetap bersemangat muda. Karena itu, belajarlah di tempat kerja Anda.



BUKTI KEHIDUPAN ADALAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN. PERUSAHAAN BERTUMBUH DAN TERUS MENGALAMI PELIPATGANDAAN. SAAT POHON TIDAK BERTUMBUH DAN BERBUAH DIA MATI, KETIKA ANDA TIDAK BERTUMBUH ANDA TERELIMINASI.

Antara Menerima dan Memberi

Siapa bilang kariermu adalah murni urusanmu pribadi? Siapa bilang bos tidak pernah peduli terhadap keberadaanmu? Bagaimana engkau mensikapi tantangan harian dari pekerjaan saat ini akan menentukan bagaimana engkau memberi kontribusi melalui keberadaanmu di posisi tersebut. Apakah engkau sudah memberi sebagaimana seharusnya engkau memberi melalui apa yang engkau kerjakan sehari-hari?

Ketika zaman semakin maju dan bergerak menjadi lebih cepat karena teknologi dan internet, membedakan antara kegiatan menerima dan memberi menjadi lebih sulit. Bayangkan. Anda duduk di depan computer dan melakukan *browsing* internet. Apakah Anda memberi atau sedang menerima?

Anda akan berkata, bukan dua-duanya. "Saya sedang mencari," kata Lusi. "Saya lagi iseng, aja," ujar Tommy.

Yang sedang mencari sesuatu lewat browser pasti memiliki tujuan untuk memperoleh sesuatu. Paling tidak, dia berharap dia dapat berhasil menemukan hal yang dicarinya. Ketika dia menemukan apa yang dicarinya lewat hasil *browsing* tersebut, tidakkah dia "sudah menerima" sesuatu?

Menariknya, apa yang diterima oleh Lusi dari hasil *browsing* sebetulnya bukanlah sebuah pemberian sengaja oleh “pemilik informasi” yang sesungguhnya. Anda pasti setuju dengan kesimpulan itu.

“Pemilik web atau portal yang dikunjungi Lusi tentunya tidak dengan serta merta berniat mengisi web atau portalnya untuk Lusi. Bisa jadi, pemilik web atau portal tersebut sekadar menyalurkan hobi nya saja. Bisa jadi, dia memang memiliki tujuan spesifik dan jelas ingin membidik pasar orang-orang dengan profil seperti Lusi. Ketika Lusi kegirangan menerima informasi yang dicarinya lewat browser tersebut, maka Lusi tentu bersyukur. Perlu atau tidak perlu, belum tentu Lusi berterima kasih kepada pemilik web atau portal yang informasinya telah memberkati Lusi.

Begitu pun Tommy. Sekalipun dia sekadar iseng di internet. Bisa jadi, Tommy tiba-tiba tertarik dengan petikan iklan yang muncul, lalu sekali klik Tommy segera asyik. Dia meraup segala informasi di portal yang dikliknya itu. Tommy menerima banyak informasi dan pengetahuan baru dari portal yang secara tidak sengaja dia klik tadi.

Saya percaya, bahwa kita sering mengalami dua peristiwa tersebut.

Siapa yang memberi? Pemilik web. Siapa yang menerima? Kita. Lalu, karena kita senang berhasil menemukan yang kita cari, mendapatkan apa yang kita inginkan, kita dengan ikhlas dan rela bersedia memberi komen. Pemberian kita kelihatannya kecil, hanya sebuah gambar jempol teracung ke atas. Tapi, pemilik portal itu senang sekali. Dia bisa menikmati puluhan, hingga ratusan, bahkan ribuan jempol lainnya.

Mari kita lanjutkan dengan pertanyaan mudah berikutnya.

Kalau ada 7000 orang lainnya seperti Tommy dan Lusi pada hari itu, bukankah ada 7002 orang yang juga mengalami hal serupa Tommy atau Lusi? Mereka telah menerima sesuatu dari portal, padahal portal itu tidak serta merta membidik Tommy, Lusi, atau yang lainnya. Bukankah portal itu hanya memberi? Namun, karena pemberiannya itu menarik bagi Tommy Lusi dan Tommy – Tommy yang lainnya atau Lusi - Lusi yang lainnya, maka pemberian pemilik portal itu akan berbuah "penerimaan publik bahwa portalnya bagus" sesuai dengan kebutuhan publik. AHA! Si pemilik portal telah memberi terlebih dahulu, lalu dia menerima jempolnya.

Kini, mari kita bawa kisah Tommy dan Lusi ke dunia kerja.

Apakah Anda menerima dulu: bahwa Anda mendapatkan gaji dan fasilitas lainnya untuk posisi yang Anda harapkan, atautkah Anda memberi dulu apa yang Anda miliki kepada perusahaan yang telah menerima Anda bekerja?

STOP !!!

Jangan lanjutkan bacaan Anda sekarang. Sebelum Anda memahami kisah Tommy dan Lusi. Baca kembali kisah itu pelan-pelan, renungkan hingga Anda bisa tiba pada kesimpulan: "Portal saya akan disukai orang kalau banyak pengunjungnya. Kalau portal banyak pengunjungnya, maka portal saya bisa dicari perusahaan untuk beriklan. Maka, sebelum memastikan bahwa portal saya laku keras dan bagus, tentunya saya harus memberi sebanyak mungkin informasi pada portal tersebut yang memang dicari orang!"

Jadi, mari kita lanjutkan.

Memberi di tempat kerja adalah syarat. Itu bukan keharusan. Itu bukan perintah. Namun SYARAT.

Untuk dapat mengendarai sebuah mobil, syaratnya bukanlah memiliki SIM. Memiliki SIM adalah syarat legal. Syarat yang jelas dan pasti adalah Anda harus bisa mengendarai mobil.

Untuk dapat menjuarai perlombaan renang, syaratnya adalah Anda menguasai olah raga renang yang didukung oleh stamina tubuh yang sehat, kecepatan gerak, penguasaan medan lomba. Tanpa itu, Anda mustahil bisa menang lomba.

Syarat adalah sesuatu yang harus Anda kuasai atau miliki.

Supaya syarat itu berfungsi dengan benar, maka Anda wajib melengkapi syarat tersebut dengan hal-hal yang menjadi ketentuan selanjutnya. SIM adalah kewajiban. Mendaftar pada perlombaan renang adalah kewajiban.

Maka, memberi kepada perusahaan adalah syarat agar Anda berhasil menerima sepadan dengan apa yang Anda berikan. Artinya, kalau Anda merasa saat ini tidak cukup pantas menerima perlakuan sewajarnya dari perusahaan – sebetulnya ini adalah waktu terbaik Anda untuk melakukan perencanaan diri: sejauh mana Anda sudah memberi kepada perusahaan?

Kewajiban Anda kalau syarat memberi itu sudah dilakukan adalah, "Berilah dengan ikhlas dan tanpa menuntut. Berilah tanpa merasa terpaksa. Berilah yang terbaik yang Anda mampu".

Jadi, kita tidak mungkin berhasil mewujudkan mimpi untuk menerima apa yang ingin kita terima dari perusahaan, seandainya kita gagal memberi kepada perusahaan.

Sekarang, mari kita uji diri. Sudahkah kita memberi sebagaimana kita ingin menerima? Kalau ingin menerima 5 bintang, tentunya Anda pun harus siap memberi 5 bintang.



MEMBERI ADALAH SYARAT MENERIMA. PADA SAAT ANDA MEMBERI YANG TERBAIK UNTUK PERUSAHAAAN MAKA PADA SAAT ITU PULA AHLAK DIRI ANDA TELAH MENERIMA PEMEBERIAN TERBAIK DARI DIRI ANDA